BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang muncul bersamaan dengan datangnya Wali Songo yaitu sejak sekitar 300-400 tahun yang lalu. Keberadaannya berfungsi menjadi pusat belajar untuk mendalami ilmu agama sebagai pedoman hidup dengan menekankan kepentingan moral dalam hidup bermasyarakat (Mastuhu, 2006: 3).

Pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga merupakan sistem pendidikan yang tumbuh, lahir dan berkembang. Oleh karena itu pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungannya.

Sepanjang fakta sejarah, pesantren selalu memperlihatkan peran yang tidak pernah netral atau pasif, akan tetapi senantiasa produktif dengan menfungsikan diri sebagai dinamisator perubahan sosial dalam setiap proses sejarah perjuangan bangsa serta sebagai tempat penyebaran dan sosialisasi agama Islam pada masa kolonial. Pesantren merupakan representasi dari institusi perbangkan terhadap kebijakan-kebijakan penjajah (Muhammad, 2003: 125).

Permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini adalah kurangnya nilai kejujuran. Keringnya nilai kejujuran dalam diri seseorang akan berdampak negatif dan dampak ini bukan hanya dialami oleh pelakunya sendiri tapi juga akan berdampak negatif pada orang lain, seperti para pejabat Negara yang melakukan tindakan korupsi serta para penegak hukum cenderung melanggar hukum.

Guru merasa selesai tugasnya setelah menyampaikan materi kepada siswanya. Sementara apa yang dikatakan kepada siswa tersebut tercermin dalam perilakunya atau tidak itu urusan kesekian. Contohnya guru menganjurkan berbuat

baik kepada orang lain, sementara ia sendiri tidak memberi teladan yang demikian. Guru melarang murid berkata bohong, sementara ia sendiri sering berbohong. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan.

Kejujuran adalah perbuatan yang sesuai dengan keadaan yang berlaku. Manusia selalu dituntut untuk berlaku jujur, baik dalam perkataan, perbuatan dan keyakinannya serta dalm pelaksanaan semua ajaran agama (Jarullah, 2012: 13).

Kejujuran pada santri putra adalah suatu proses penanaman yang harus menggunakan pendekatan nilai kejujuran. Pengasuh menjadi contoh bagi para santrinya, pengasuh yang jujur dan berakhlak baik akan membuat para santri semakin termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Pesantren merupakan alternatif yang perlu dikaji dan dijadikan contoh menerapkan nilai kejujuran dalam pembentukan kepribadian para santri. Pengasuh atau kyai bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai, tetapi sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya. Nilai kejujuran yang sedemikian rupa, pesantren telah banyak melahirkan para alumni yang memiliki pengetahuan keagamaan dan melaksanaan pengetahuan tersebut dalam kehidupannya.

Semua santri Ma'had Al-ulya Al-Islami merupakan siswa dan siswi yang bersekolah di MAN Sumenep. Ma'had ini tidak bersedia menerima santri apabila santri itu tidak bersedia bersekolah di MAN Sumenep. Sedangkan sebagian dari pengurus Ma'had merupakan lulusan santri di Ma'had Al-Ulya Al-Islami.

Nilai kejujuran santri Ma'had Al-Ulya Al-Islami masih kurang karena peneliti melihat dari kenyataan masih banyak santri yang melanggar aturan Ma'had Al-Ulya Al-Islami dengan keluar Ma'had tanpa pamit, tidak mengikuti sholat berjamaah, serta sebagian santri masih ada yang membawa *hand phone* ke Ma'had Al-Ulya Al-Islami tanpa sepengatahuan dari pengasuh.

Peran pengasuh disini sangat dibutuhkan oleh para santri demi masa depan mereka yang lebih baik. Adanya pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian santri

membuat kyai melakukan tindakan menghukum mereka sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan. Santri yang melanggar membawa *hand phone* tanpa seizin kyai maka *hand phone* tersebut akan di rampas oleh pengurus lalu diserahkan pada kyai.

Keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya tersebut bukan suatu kebetulan, tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Hubungannya dengan pesantren, pemahaman santri terhadap ajaran agamaNya, menuntut santri untuk berperilaku sesuai dengan esensi ajaran agamaNya.

Konsep pesantren yang berada dibawah asuhan Rahman, selaras dengan pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep, usaha untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan agama pada diri santri terus diupayakan semaksimal mungkin. Kyai ma'had yang dituntut seharusnya memiliki peran yang sangat istimewa kaitannya dengan kepemimpinan di atas, terhadap kejujuran para santri.

Kyai adalah pendidik generasi bangsa. Sebagai seorang pemimpin kyai mempunyai karakteristik dan pola tersendiri dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh ma'had. Keberadaan seorang kyai sebagai pemimpin ma'had dinilai dari ilmu, akhlak dan juga keturunan. Secara umum keberadaan kyai dipandang sebagai pemimpin informal tetapi kiyai dipercaya memiliki keunggulan baik secara moral maupun sebagai seorang yang dianggap alim. Pengaruh kyai terhadap nilai kejujuran para santri di Ma'had Al-Ulya Al-Islami ditentukan oleh tingkah laku kyai sebagai cermin bagi para santri.

Konselor professional adalah figur yang dapat menampilkan dirinya sebabagi teladan bagi klien dan masyarakat. Perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip etis tidak terbatas pada proses konseling tetapi di berbagai situasi yang menuntut untuk menampilkannya (Sanyata, 2006: 1).

Kyai dan konselor secara garis besar mempunyai tugas yang sama yaitu membantu memcahkan masalah seseorang. Yang membedakan kyai dan konselor

disini adalah konselor lebih memberikan kelonggaran terhadap klien, sedangkan kyai jika santri sudah melakukan kesalahan maka santri tersebut harus mengikuti ajaran Islam yang telah diajarkan oleh kyai.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan dunia pendidikan menuntut pengasuh Ma'had Al-Ulya Al-Islami berusaha memberikan yang terbaik dengan kebutuhan santri dan keinginan masyarakat.

Kunci kesuksesan dan kegagalan santri berada ditangan pengasuh. Apabila beliau telah menjalankan tugasnya dalam mengajar dan mengikhlaskan amalnya serta mengarahkan santrinya kepada agama yang benar, akhlak yang mulia, serta pendidikan yang baik. Maka berbahagialah para santri dan pengasuh yang baik di dunia maupun di akhirat.

Melihat penjelasan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "PERAN KYAI DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SANTRI PUTRA PERSPEKTIF KAJIAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MA'HAD AL-ULYA AL-ISLAMI SUMENEP TAHUN 2015".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang yelah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- Semua santri Ma'had Al-Ulya Al-Islami merupakan siswa-siswi yang bersekolah di MAN sumenep.
- 2. Nilai kejujuran santri Ma'had Al-Ulya Al-Islami masih kurang karena masih ada santri yang melanggar aturan.
- 3. Kurangnya pengawasan yang ketat dari pengurus maupun pengasuh.

C. Batasan masalah

Guna menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan ruang lingkup penelitian peran kyai dalam menanamkan nilai kejujuran pada santri putra perspektif kajian bimbingan dan konseling di Ma'had Al-Ulya Al-Islami tahun 2015.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan disini adalah Bagaimana peran kyai dalam menanamkan nilai kejujuran pada santri putra perspektif kajian bimbingan dan konseling di Ma'had Al-Ulya Al-Islami tahun 2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kyai dalam menanamkan nilai kejujuran para santri putra perspektif kajian bimbingan dan konseling di Ma'had Al-Ulya Al-Islami tahun 2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- Pengasuh, hasil penelitian ini akan dapat membantu pengasuh dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin untuk lebih bersemangat dalam menanamkan nilai kejujuran pada para santrinya.
- Pengurus, hasil penelitian ini akan dapat mempermudah para pengurus Ma'had
 Al-Ulya Al-Islami dalam membuat aturan-aturan untuk santri.
- Peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah bagaimana peran kyai dalam menanamkan nilai kejujuran pada santri putra di Ma'had Al-Ulya Al-Islami.
- 4. STKIP PGRI Sumenep, penelitian ini sangat berguna sekali bagi almamater. Disamping sebagai dokumentasi juga berguna sebagai bahan informasi baru yang telah ilmiah dalam mengkaji dan memperkaya pengetahuan yang baru.

